

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan masalah lingkungan yang belum dapat tertangani secara baik, terutama pada negara berkembang yang memiliki jumlah sampah yang sangat tinggi di mana tidak sebanding dengan pengelolaan sampah yang dilakukan. Pengelolaan sampah di Indonesia sudah dilakukan dengan cara konvensional, yaitu pengumpulan dan pengangkutan sampah menuju tempat pemrosesan akhir (TPA).

Ketidak tatakramaan manusia terhadap alam adalah dengan penggundulan hutan yang dilakukan sembarangan, pembuangan air limbah dan sampah yang setiap saat merajai sungai dan tanah sehingga mencemari lingkungan sekitar kita. Sebagian orang beranggapan bahwa sampah adalah hasil limbah masyarakat yang tidak dapat digunakan lagi atau tidak ada manfaat yang dapat diambil dari sampah tersebut. Tetapi bagi sebagian masyarakat sampah merupakan sumber kehidupan.

Masalah terkait tentang lingkungan yaitu masalah yang sering ditemui dimana lingkungan lebih banyak bergantung kepada tingkah laku manusia dalam menunjang kebutuhan hidup manusia. Manusia tidak akan pernah lepas dari faktor kebutuhan (Tualeka, 2011). Ekonomi lingkungan menurut pandangan Islam merupakan hal yang mempelajari tentang hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Seperti halnya dengan perilaku manusia karna manusia sebagai bagian dari lingkungan. Lingkungan itu sendiri merupakan bagian dari integrasi kehidupan manusia. Sehingga manusia harus dapat menjaga lingkungan sebagai komponen ekosistem agar tetap terjaga kelestariannya (Misanam & Munrokhim, 2008).

Produksi sampah selalu berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan sampah yang diproduksi. Sampah sering kali dianggap sebagai sesuatu yang mengganggu, jorok, bau, sulit untuk diurai menjadi tanah, mengganggu pandangan mata, mengganggu kesehatan dan bahkan penyebab banjir. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena *universal* diberbagai negara di dunia (Masruroh, 2021).

Ada berbagai macam sampah yang antara lain berupa limbah padat maupun limbah cair. Untuk itu, langkah awal adalah mengenali berbagai jenis sampah di lingkungan, kemudian mengklasifikasinya, mana yang masih bisa dipakai mana yang sudah habis pakai dan mana yang masih bisa diolah/didaur karena di dalam sampah sebenarnya tersimpan

banyak kegunaan. Jika mau mengelola sampah dengan serius dan dengan cara yang baik dan benar dan bahkan professional maka sampah bukanlah masalah. Sampah bahkan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat kita manfaatkan dan mendatangkan penghasilan (uang).

Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di kota-kota besar di Indonesia. Salah satu kota besar yang berjuang mengatasi permasalahan sampah adalah kota Medan. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Nurhidayat, 2010).

Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia dengan luas wilayah 265,10 Km² berdasarkan data dari BPS kota Medan update 2023 dan jumlah penduduk sekitar 2.474.166 jiwa, kepadatannya 9.413/ Km² (Badan Pusat Statistik, 2020). Dengan pertumbuhan penduduk dan munculnya industri baru, jumlah sampah di Kota Medan dari tahun ke tahun terus meningkat. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Medan, setiap hari 2.000 ton sampah diolah, dan hanya memiliki 112 unit (83 dump truck kuning dan 19 kontainer Anrol) pengangkut sampah (Pemko Medan, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam mengurangi jumlah / kuantitas sampah dan pengelolaan sampah merupakan bagian penting dalam mengatasi permasalahan persampahan khususnya di kota-kota besar. Pengurangan jumlah dan volume sampah pada sumbernya merupakan salah satu upaya untuk meminimalkan keberadaan sampah.

Seperti data yang diakses pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), capaian kinerja pengelolaan adalah capaian pengurangan dan penangananmaupun limbah cair. Untuk itu, langkah awal adalah mengenali berbagai jenis sampah di lingkungan, kemudian mengklasifikasinya, mana yang masih bisa dipakai mana yang sudah habis pakai dan mana yang masih bisa diolah/didaur karena di dalam sampah sebenarnya tersimpan banyak kegunaan. Jika mau mengelola sampah dengan serius dan dengan cara yang baik dan benar dan bahkan professional maka sampah bukanlah masalah. Sampah bahkan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat kita manfaatkan dan mendatangkan penghasilan (uang).

Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di kota-kota besar di Indonesia. Salah satu kota besar yang berjuang mengatasi permasalahan sampah adalah kota Medan. Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material.

Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Nurhidayat, 2010).

Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia dengan luas wilayah 265,10 Km² berdasarkan data dari BPS kota Medan update 2023 dan jumlah penduduk sekitar 2.474.166 jiwa, kepadatannya 9.413/ Km² (Badan Pusat Statistik, 2020). Dengan pertumbuhan penduduk dan munculnya industri baru, jumlah sampah di Kota Medan dari tahun ke tahun terus meningkat. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Medan, setiap hari 2.000 ton sampah diolah, dan hanya memiliki 112 unit (83 dump truck kuning dan 19 kontainer Anrol) pengangkut sampah (Pemko Medan, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam mengurangi jumlah / kuantitas sampah dan pengelolaan sampah merupakan bagian penting dalam mengatasi permasalahan persampahan khususnya di kota-kota besar. Pengurangan jumlah dan volume sampah pada sumbernya merupakan salah satu upaya untuk meminimalkan keberadaan sampah.

Seperti data yang diakses pada Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), capaian kinerja pengelolaan adalah capaian pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Capaian dibawah ini merupakan capaian pada tahun 2023 yang terdiri dari 318 kabupaten/kota se-Indonesia.

1.1 Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah di Indonesia tahun 2023

| Timbulan Sampah | Pengurangan Sampah | Penanganan Sampah | Sampah Terkelola | Sampah Tidak Terkelola |
|------------------------------|--------------------------------------|--|--|--|
| 34,978,739.16 (ton/tahun) | 14.2% 4,966,813.47 (ton/tahun) | 48.91% 17,108,303.70 (ton/tahun) | 63.11% 22,075,117.17 (ton/tahun) | 36.89% 12,903,621.99 (ton/tahun) |

1.2 Data Pengelolaan Sampah Kabupaten/ Kota Medan

| Tahun | Provinsi | Kabupaten/ Kota | Sampah Masuk (Kg/Tahun) | Sampah Terkelola (Kg/Tahun) |
|-------|-------------------|--------------------|-------------------------------|--------------------------------|
| 2021 | Sumatera Utara | Medan | 365.00 | 365.00 |
| 2022 | Sumatera Utara | Medan | 657.00 | 292.00 |
| 2023 | Sumatera Utara | Medan | 507.35 | 507.35 |

Sejalan dengan pengertian di atas, sampah menurut pasal 1 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengolahan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Subekti & Apriyanti, 2020). Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang mengamatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul, angkut dan buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah. Kegiatan pengurangan sampah dengan cara melaksanakan kegiatan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah yang disebut dengan konsep *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R). Namun kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Munawir, 2015).

Sebagai penghasil sampah, masyarakat seharusnya mampu dalam mengelola sampah, agar sampah tersebut memiliki nilai ekonomis untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku maupun sebagai komoditas perdagangan. Disinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Suryani, 2014).

Dalam ilmu ekonomi, sumber daya alam merupakan potensi ekonomi yang besar sehingga perlu untuk dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Asumsi tersebut tidak salah jika tinjauannya hanya ekonomi semata, tetapi jika ditinjau dari sisi lingkungan hidup

secara menyeluruh, anggapan tersebut kurang tepat dan mengancam kesejahteraan manusia (Isnaini, 2021).

Pada dasarnya mengelola sampah secara baik adalah merupakan tanggung jawab setiap manusia yang memproduksi sampah, itu sebabnya perlu adanya kesadaran baik secara individu maupun masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan, dimana masyarakat tidak hanya tahu tapi memahami tentang masalah sampah dan dapat mengelolanya melalui peranan bank sampah (Elamin, 2018).

Allah SWT dalam AlQuran berulang kali mendorong manusia agar selalu menggunakan akalnya untuk berpikir kreatif. Dalam ajaran agama Islam, bekerja merupakan ibadah, dimana hakikat hukum ibadah adalah wajib. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bekerja adalah kewajiban bagi umat muslim. Bagi seorang muslim, makna bekerja berarti niat yang kuat mewujudkan hasil kerja yang optimal, bukan hanya memberikan nilai rata-rata.

Bank sampah merupakan salah satu solusi alternatif pengurangan jumlah sampah yang ada di Medan. Dalam melaksanakan operasionalnya, bank sampah ini membutuhkan tenaga kerja yakni karyawan yang bertugas mengumpulkan, memilah dan memproduksi sampah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Karyawan yang dipekerjakan pada umumnya adalah para ibu rumah tangga yang berada di sekitar bank sampah. Para ibu rumah tangga ini sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Karyawan bank sampah terutama adalah ibu-ibu rumah tangga kini tidak lagi bersifat masyarakat konsumtif, tetapi telah menjadi masyarakat yang produktif dikarenakan telah memiliki sejumlah pendapatan dari tempat ia bekerja.

Salah satu lokasi yang ingin dikaji penulis terkait Bank Sampah, yakni di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Rumah Kompos dan Bank Sampah yang memberikan insentif tersendiri bagi masyarakat yang terletak di Jl. Kelapa Blok 21 Lingkungan 19 samping kantor Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara 20374. Bank Sampah yang ada di daerah tersebut sudah melakukan kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah sejak 2013 melalui program bank sampah bersama Badan Lingkungan Hidup Kota Medan dan Lembaga Swadaya Masyarakat seperti Perkumpulan Artajaya dan Yayasan Unilever Indonesia melalui berbagai pelatihan.

Rumah kompos dan bank sampah ini telah berhasil memberdayakan para nasabahnya dan menambah wawasan bagi masyarakat tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik dan benar, membuka lapangan kerja serta menambah penghasilan masyarakat tersebut.

Mereka juga memiliki program inovasi yang menarik serta kreatif seperti klinik kesehatan sampah, kursus berbahasa Inggris, berbayar sampah dan koperasi sembako sampah.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap bank sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bank sampah dalam meningkatkan kreativitas dan memberdayakan ekonomi masyarakat melalui berbagai program kegiatan Bank Sampah Induk Sicanang. Hal di atas melatarbelakangi penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Ekonomi Pengrajin Bank Sampah Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Rumah Kompos Dan Bank Sampah Sicanang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan sampah di rumah kompos dan bank sampah sicanang dalam meningkatkan ekonomi pengrajin ?
2. Bagaimana pengelolaan sampah di rumah kompos dan bank sampah sicanang dalam perspektif ekonomi syariah ?
3. Bagaimana dampak kehadiran rumah kompos dan bank sampah sicanang bagi masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sampah di rumah kompos dan bank sampah sicanang dalam meningkatkan ekonomi pengrajin
2. Untuk mengetahui pengelolaan sampah di rumah kompos dan bank sampah sicanang dalam perspektif ekonomi syariah
3. Untuk melihat apa saja dampak kehadiran rumah kompos dan bank sampah sicanang bagi masyarakat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat mengenai bank sampah.

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pengetahuan pola pengelolaan bank sampah.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan judul.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman tentang meningkatkan kreativitas dan meningkatkan ekonomi pengrajin di dalam bank sampah. Dan selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku kuliah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah ilmu bagi masyarakat yang membaca dan yang terlibat dalam penelitian.

c. Bagi Pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan konsep yang berbeda dari cara mengkaji pada penelitian ini.